

Lesson Study sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kanji dengan Metode Mnemonik dan Asosiasi di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Akbar Nadjar Hendra, Ana Natalia

akbarnadjar@uhamka.ac.id, dewisekar1212.sah@gmail.com

ABSTRAK

Jepang memulai pembinaan profesi pendidik dengan kenkyuu jugyou atau lesson study. Lesson study adalah model pembinaan profesi pendidik yang menggunakan pembelajaran kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas yang saling membantu dalam belajar untuk membangun komunitas belajar. Profesi pendidik membutuhkan pembinaan pengajaran sebagai pembaharuan. Pembelajaran kanji dalam bahasa Jepang yang dianggap sulit diperlukan model pembelajaran yang efektif, oleh karena itu dibutuhkan pembinaan profesi pendidik. Pembinaan lesson study pengajaran kanji menggunakan model nemonik dan asosiasi. Kegiatan ini dapat meningkatkan perencanaan dan pengajaran pendidik dalam pembelajaran kanji. Secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kanji.

Kata kunci : lesson study, kanji, nemonik dan asosiasi

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses sepanjang umur, selama pendidikan itu ada maka selama itu pula masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan akan selalu ada dan orang-orang tak akan pernah berhenti membicarakan dan memperdebatkan tentang keberadaannya, mulai dari hal-hal yang bersifat fundamental filsafah sampai ke hal-hal teknis operasional. Sebagian pembicaraan tentang masalah pendidikan berkenaan dengan upaya-untuk menemukan cara yang terbaik guna mencapai pendidikan yang bermutu dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang handal, baik dalam bidang akademis sosio personal, maupun vokasional. Sampai saat ini pembangunan pendidikan nasional belum mencapai hasil sesuai yang diharapkan, terutama terkait dengan masalah pemerataan akses dan

kualitas pendidikan. Secara eksternal, komponen masukan pendidikan yang secara signifikan berpengaruh terhadap rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain: (1) ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memadai secara kuantitas dan kualitas; (2) sarana dan prasarana belajar yang belum tersedia dan belum didayagunakan secara optimal; (3) pendanaan pendidikan yang belum memadai untuk menunjang mutu pembelajaran; dan (4) proses pembelajaran yang belum efisien dan efektif (Depdiknas, 2005: 30).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yang salah satunya melalui peningkatan kompetensi guru, Pemerintah Indonesia melaksanakan berbagai bentuk pelatihan guru dalam jabatan (*in service teacher training*). *In service training* atau biasa disingkat INSET adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan guru atau mendiseminasikan sebuah inovasi. Tujuan umum INSET adalah membantu guru memperbaiki kualitas mengajar untuk meningkatkan karir profesionalnya dengan mendorong mereka untuk selalu bekerja sama antar mereka sendiri (Noor, 2006). Richards, Platt, dan Platt (1992) mengatakan bahwa *In service Training* diberikan kepada guru yang telah mempunyai pengalaman mengajar dan merupakan bagian dari kelangsungan pengembangan profesionalisme mereka.

Salah satu topik pendidikan yang hangat diperbincangkan saat ini yaitu tentang *lesson study*, yang muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi praktik pembelajaran yang selama ini dianggap kurang efektif. Praktik pembelajaran di Indonesia pada umumnya cenderung dilakukan secara konvensional yaitu melalui teknik oral. Praktik pembelajaran komunikasi konvensional ini cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar (*teacher centered*) dari pada bagaimana siswa belajar (*student centered*) yang tentu saja hasilnya ternyata tidak banyak

memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa. Untuk mengubah kebiasaan praktik pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat kepada siswa memang tidak mudah, terutama di kalangan guru yang tergolong pada kelompok Laggard (menolak perubahan inovasi). Dalam hal ini *lesson study* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Konsep *lesson study* pertama kali dikembangkan oleh para guru pendidikan dasar di Jepang, yang dalam bahasa Jepangnya disebut dengan istilah *Kenkyu jugyuu*. Keberhasilan Jepang dalam mengembangkan *lesson study* diikuti oleh beberapa negara lain termasuk Amerika Serikat yang dipopulerkan oleh Catherine Lewis yang telah melakukan penelitian sejak ini sejak tahun 1993. Sementara di Indonesia saat ini mulai gencar disosialisasikan sebagai salah sebuah model dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran siswa dan merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam total *Quality Management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus menerus. *Lesson study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. *Lesson study* merupakan salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan pada prinsip kolegalitas dan Mutual Learning untuk membangun komunitas belajar, (Slamet Mulyana, 2007), *Lesson study* bukanlah suatu metode atau strategi pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses

pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. rencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran.

Lesson study memiliki 4 tujuan utama yaitu: (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar, (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta *lesson study*, (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inquiri kolaboratif, (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya.

Ciri-ciri esensial *lesson study* menurut Catherine Lewis (2004) yang diperolehnya berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa sekolah di Jepang yaitu:

1. Tujuan bersama untuk jangka panjang. *lesson study* didahului adanya kesepakatan dari para gurubertujuan bersama yang ingin dicapai dalam kurun waktu jangka panjang dengan cakupan tujuan yang lebih luas, misalnya tentang pengembangan kemampuan akademik siswa, pengembangan kemampuan individual siswa, pemenuhan kebutuhan belajar siswa, pengembangan pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan kerajinan siswa dalam belajar dan sebagainya.

2. Materi pelajaran yang penting; *lesson study* memfokuskan pada materi atau bahan pelajaran yang dianggap penting dan menjadi titik lemah dalam pembelajaran siswa siswa serta sangat sulit untuk dipelajari siswa.

3. Studi tentang siswa secara cermat. Fokus yang paling utama dari *lesson study* adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa, misalnya, apakah siswa menunjukkan minat dan motivasinya dalam

belajar, bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan guru, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pusat perhatian tidak lagi hanya tertuju pada bagaimana cara guru dalam mengajar sebagaimana lazimnya dalam sebuah supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.

4. Observasi Pembelajaran secara Langsung. Observasi langsung boleh dikatakan merupakan jantungnya *lesson study*. Untuk menilai kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang dilaksanakan siswa tidak cukup dilakukan hanya dengan melihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Lesson Plan*) atau hanya melihat dari tayangan video, namun juga harus mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dengan melakukan pengamatan langsung, data yang diperoleh tentang proses pembelajaran akan jauh lebih akurat dan utuh, bahkan sampai hal-hal yang detail sekalipun dapat digali. Penggunaan videotape atau rekaman bisa saja digunakan hanya sebatas pelengkap, dan bukan sebagai pengganti.

Konsep dan praktik *lesson study* pada awalnya dikembangkan pada pendidikan dasar, namun saat ini kecenderungan untuk diterapkan pada pendidikan menengah dan bahkan pendidikan tinggi. Konsep dan praktik *lesson study* dapat diterapkan hampir pada semua bidang ilmu.

Lesson study bukan metode pembelajaran, juga bukan pendekatan pembelajaran. Sebenarnya, *lesson study* adalah model pembinaan (pelatihan) profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas yang saling membantu dalam belajar untuk membangun komunitas belajar. Memperhatikan definisi *lesson study* ini, sebagian orang

mempertanyakan, apa bedanya dengan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Jawabnya adalah dalam *lesson study* dapat dilakukan PTK bahkan bukan hanya PTK, namun juga dapat dilakukan penelitian pengembangan pembelajaran.

B. Tujuan Penelitian

Penerapan konsep *Lesson Studi* bertujuan untuk:

1. Memberi peluang kepada pihak universitas untuk melaksanakan *collaborative reseach* bersama antara dosen dan guru, sekaligus memberi peluang besar kepada dosen untuk melakukan pengabdian pada masyarakat.
2. Meningkatkan kekolegaan antara dosen dalam membelajarkan mahasiswa melalui tukar pengalaman dalam kegiatan *lesson study*.
3. Terbangunnya komunitas belajar antardosen, antarmahasiswa, dan antara mahasiswa dengan dosen di LPTK.
4. Meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa di LPTK/sekolah terutama dalam aspek kognitif tingkat tinggi dan aspek afektif.
5. Meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan tugas perkuliahan oleh dosen (iklim keterbukaan, tanggung jawab, kerja terencana dan terevaluasi).
6. Adanya perubahan budaya dalam perkuliahan yang dilakukan dosen, yaitu dari budaya penyampaian ilmu ke budaya pencarian ilmu, dari metode ceramah ke metode diskusi.
7. Mendapat kesempatan menggunakan *lesson study* sebagai PTK yang berkelanjutan yang memungkinkan ditemukannya teori-teori belajar sesuai budaya Indonesia.
8. Meningkatkan profesionalisme dosen dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

9. Meningkatkan pemahaman dosen LPTK mengenai konsep, prinsip, dan praktek *lesson study*.
10. Merancang pembelajaran untuk pelaksanaan open class yang efektif.
11. Melaksanakan diskusi refleksi secara interaktif dan efektif.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah kegiatan *lesson study* dapat meningkatkan kemampuan dosen dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran kanji?
2. Bagaimanakah partisipasi dosen dalam *lesson study* agar meningkatkan kualitas pembelajaran kanji?

D. Deskripsi Kegiatan

Dalam pengajaran bahasa para dosen sering menghadapi kesulitan. Dosen seringkali harus berhadapan dengan mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang ilmu dan berbagai motivasi untuk belajar bahasa. Selain itu jumlah mahasiswa yang seringkali dikatakan tidak ideal untuk belajar bahasa juga mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar dosen di kelas. Situasi tersebut terjadi hampir di sebagian besar institusi pendidikan di Indonesia, termasuk di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

FKIP-UHAMKA yang diantaranya memiliki tiga program studi pendidikan Bahasa juga menghadapi kendala yang sama seperti institusi lainnya. Seringkali dosen menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa dengan seadanya, tidak begitu termotivasi untuk melakukan pengembangan terhadap metode mengajar dan bersikap pesimis melihat perkembangan minat dan motivasi belajar mahasiswa yang semakin rendah. Karena itu berbagai metode dicoba dan dikembangkan dalam

kelas dengan berbagai cara agar proses belajar-mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Selama ini metode yang digunakan dalam perkuliahan dapat dikatakan sudah bervariasi antara lain model ceramah seperti yang sudah umum dilakukan, kuliah lapangan, berdiskusi atau kolaborasi antar siswa di kelas hingga melakukan pementasan drama di dalam dan diluar kelas.

Sebelum mengawali kegiatan perkuliahan tiap semester dosen sudah dibekali dengan silabus dan satuan acara perkuliahan sebagai acuan bagi dosen dalam mengantarkan materi perkuliahan pada mahasiswa. Tiap silabus juga dosen diberikan kebebasan menerapkan model pembelajaran yang diinginkan. Disinilah kreativitas dosen dalam menyampaikan materi diperlukan sehingga pembelajaran yang terjadi berkesan bagi mahasiswa.

Namun selama proses kegiatan pembelajaran di kelas para dosen di jurusan Bahasa dan Seni FKIP-UHAMKA selama ini belum pernah menerapkan *lesson study*. Hal ini disebabkan kurangnya wawasan dosen terhadap metode *lesson study* tersebut sehingga dianggap *lesson study* pada dasarnya sama dengan model-model pembelajaran lainnya.

1. Waktu Pelaksanaan

Pertemuan Pertama : Rabu, 3 Januari 2018
Waktu : 13.00-17.00 WIB
Mata kuliah : Kanji
Kegiatan : Workshop kepada dosen tentang *lesson study*

Pertemuan kedua : Rabu, 10 Januari 2018
Waktu : 13.00-17.00 WIB
Mata kuliah : Kanji
Kegiatan : Observasi pembelajaran yang dilakukan oleh


seorang dosen

Pertemuan ketiga : Senin, 15 Januari 2018
Waktu : 13.00-17.00 WIB
Mata kuliah : Kanji
Kegiatan : Workshop pengembangan komponen (plan)

Pertemuan keempat : Rabu, 17 Januari 2018
Waktu : 13.00-17.00 WIB
Mata kuliah : Kanji
Kegiatan : Pelaksanaan open lesson dan refleksi
(do and see)

Pertemuan kelima : Jumat, 17 Januari 2018
Waktu : 13.00-17.00 WIB
Mata kuliah : Kanji
Kegiatan : Evaluasi kegiatan *lesson study*

2. Contoh perangkat pembelajaran

						<p align="center">UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA</p> <p align="center">FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</p> <p align="center">PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG</p>								
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER														
Mata Kuliah			Kode		Rumpun MK		Bobot (sks)		Semes-ter		Tanggal Penyusunan			
			01060304											
Kanji N3-1			MK28				3		3		Maret 2017			
Otorisasi			Pengembang RP			Koordinator RMK			Ka PRODI					
			Akbar Nadjar Hendra, S.S., M.Pd.			Akbar Nadjar Hendra, S.S., M.Pd.			Akbar Nadjar Hendra, S.S., M.Pd.					
Capaian Pembelajaran (CP)			CPL											
			S5		Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, kepercayaan serta pendapat atau sistem orisinil orang lain									
			S6		Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan									
			KU1		Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora bidang pendidikan bahasa Jepang.									
KU2		Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur.												

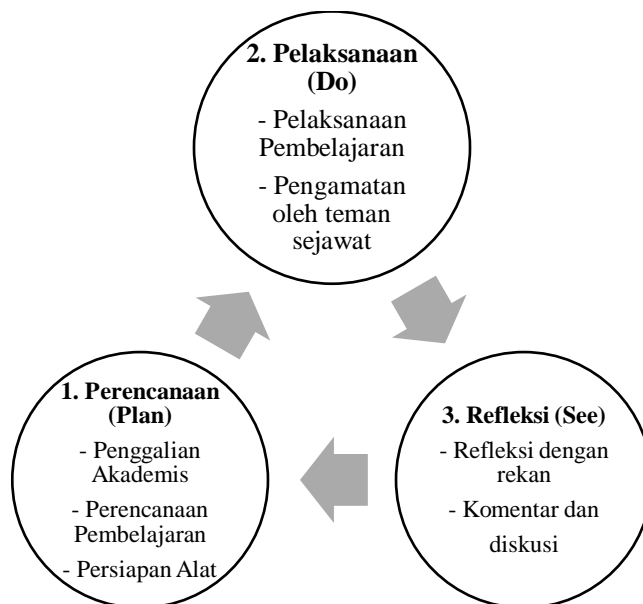
	<p>KU8 Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang bertanggungjawabnya dan mampu melaksanakan tugas secara mandiri</p> <p>KK1 Mampu berbahasa Jepang reseptif yang produktif dalam konteks keseharian / umum</p> <p>PP1 Menguasai konsep – konsep dasar, kebebasan, keterampilan bahasa, pembelajaran bahasa, penelitian bahasa, serta penelitian pendidikan bahasa Jepang.</p>
	<p>CP- MK</p>
	<p>M1 Menguasai kanji – kanji beserta kosakatanya. M2 Mampu membaca kanji – kanji dengan kunyomi dan onyominya. M3 Mampu menulis kanji – kanji sesuai urutannya (<i>hitsujun</i>). M4 Mampu menulis kanji gabungan menjadi kosakata. M5 Menguasai kosakata kanji dan menjadikannya kalimat.</p>
<p>Diskripsi Singkat MK</p>	<p>Mata kuliah ini bertujuan untuk menguasai huruf kanji Jepang dan kosakatanya.</p>
<p>Bahan Kajian</p>	<p>Kanji – kanji yang sesuai dengan kanji level uji kemampuan N3-1 (<i>Nouryoku Shiken</i>)</p>
<p>Pustaka:</p>	<p>Utama:</p> <p>Akuakademi, dkk. <i>Kanji Intermediate Level 漢字マスター N3</i>. Tokyo: Bojinsha. 2011.</p> <p>Pendukung:</p> <p>Karasawa Kazuko, dkk. <i>Nihongo charenji N5 & N4 Kanji</i>.</p>

	<p>Tokyo: Ask Publishing. 2014.</p> <p>Kano, Chieko, dkk. <i>Basic Kanji Book Volume 1</i>. Tokyo: Bonjinsha CO, LTD. 1989.</p> <p>Kano, Chieko, dkk. <i>Basic Kanji Book Volume 2</i>. Tokyo: Bonjinsha CO, LTD. 1989.</p> <p>Andrew Nelson. <i>Kamus Kanji Modern Bahasa Jepang</i>. Jakarta: Kesaint Blanc. 2002.</p>	
Media Pembelajaran	Perangkat Lunak: Power point dan aplikasi kanji	Perangkat Keras: Buku panduan, papan tulis, spidol, computer/laptop, LCD Projector, handphone/ tablet, kamus
Team Teaching		
Mata Kuliah Syarat	Lulus Kanji N-4	

Mg Ke-	Sub-CP-MK	Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian	Metode Pembelajaran [Estimasi Waktu]	Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Menguasai kanji – kanji tentang kehidupan sehari-hari di Jepang	Ketepatan dalam membaca dan menulis kanji yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari	Kriteria: Ketepatan dan penguasaan Bentuk test: Penulisan kanji dan baca kanji	Metode diskusi [TM: 1x(3x50’)]	Lesson 13 生活 Everyday life 活、湯、寝、洗、起、浴、干、濯 Kanji-kanji yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari di Jepang dari bangun tidur sampai tidur kembali a. Menjelaskan kanji yang ada dipemandian umum, toilet umum b. Menjelaskan mengenai bushu kanji.	7

2	Menguasai kanji yang tentang cara membuang sampah dan agenda pembuangan sampah di Jepang	Ketepatan dalam membaca dan menulis kanji tentang cara membuang sampah	<p>Kriteria: Ketepatan dan penguasaan</p> <p>Bentuk test:</p> <p>Penulisan kanji dan baca kanji</p>	<p>Metode drill</p> <p>[TM: 1x(3x50'')]</p>	<p>Lesson 14</p> <p>ゴミのカレンダー</p> <p>燃、捨、拾、袋、曜、作、末、翌</p> <p>Kanji-kanji yang berhubungan dengan tata cara membuang sampah di Jepang, mulai dari cara membuang, waktu membuang, memisahkan sampah yang bisa dibakar dan yang tidak bisa dibakar baik di tempat umum maupun di rumah</p>	7
---	--	--	---	---	---	---

E. Metodologi Penelitian



Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (Plan)

Pada tahap ini dilakukan untuk perencanaan pembelajaran, dan persiapan alat yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang efektif. Didalamnya terdapat tahapan sebagai berikut.

- a. Workshop kepada dosen mengenai *lesson study*
- b. Workshop pengembangan dan persiapan komponen *lesson study*

2. Pelaksanaan (Do)

Pada tahapan ini bertujuan untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran yang telah dirancang. Didalamnya terdapat tahapan sebagai berikut.

- a. Observasi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang dosen
 - b. Pelaksanaan open lesson
3. Refleksi (See)
- Pada tahapan ini bertujuan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan, dan didalamnya terdapat tahapan sebagai berikut.
- a. Refleksi
 - b. Evaluasi kegiatan *lesson study*

Data penelitian diambil dari rekaman pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes. Proses pembelajaran tersebut juga akan direkam dengan menggunakan video kamera untuk keperluan analisis lebih lanjut. Setelah pelaksanaan KBM akan dilakukan diskusi multiarah antara dosen model dengan dosen observer. Diskusi ini sesungguhnya merupakan kesempatan bagi dosen dan peserta lainnya untuk melaksanakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu tidak bersifat evaluatif, tetapi lebih ke arah konstruktif dan kolaboratif.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pemahaman terhadap konsep dan prinsip *lesson study* yang sangat mengutamakan kolaborasi dan kolegialitas maka kegiatan merancang pembelajaran yang merupakan langkah awal *lesson study* dilakukan secara kolaboratif dalam kelompok/tim. Hal ini kami anggap penting agar masing-masing pengajar, khususnya yang merasa kurang mampu, dapat saling belajar dengan yang lain.

Rencana pembelajaran yang diobservasi atau biasa disebut *open class* atau *open lesson*. Rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru model disusun berdasarkan pertimbangan kondisi dan situasi kelas atau siswa yang akan dibelajarkan. oleh karena itu sebelum menyusun skenario pembelajaran, sebaiknya calon guru model memaparkan secara terbuka situasi dan kondisi siswanya dan fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan belajar. hal ini penting agar rencana pembelajaran yang disusun dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1. Kegiatan pembelajaran dalam *lesson study*

Beberapa fase yang dilakukan dalam kegiatan *lesson study*, seperti perencanaan dan persiapan pembelajaran (*plan*), implementasi pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk *open lesson (do)* dan refleksi pembelajaran (*see*) adalah rangkaian kegiatan yang biasa dilakukan oleh seorang pengajar dalam keseharian. Pengajaran kanji dilakukan seorang model dengan pembelajaran yang aktif dan membuat mahasiswa berpikir kritis mengenai huruf kanji dan penggunaannya dalam keseharian. Kegiatan evaluasi *lesson study* membantu dosen dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menjadi lebih baik sesuai dengan tuntutan kurikulum. Keberhasilan dari *lesson study* bukanlah prestasi seseorang dalam waktu sesaat, namun merupakan pencapaian hasil dari suatu proses kolaborasi banyak pihak.

2. *Lesson study*, kualitas pembelajar dan profesionalitas pendidik

Dalam diskusi terakhir yang dilakukan, pendidik bertukar informasi dan metode yang tepat dalam pembelajaran kanji. Hasil diskusi *lesson study* meningkatkan kompetensi pendidik dalam perencanaan dan

proses pengajaran kanji sesuai dengan kurikulum yang terbaru. Apabila kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan, maka kompetensi pendidik akan meningkat dan kualitas pembelajaran secara tidak langsung ikut serta meningkat. Dengan demikian, *lesson study* dapat dijadikan program peningkatan profesionalisme guru.

G. Simpulan

Kegiatan *lesson study* merupakan salah satu kegiatan yang dapat memaksimalkan kemampuan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran kanji. Para dosen memberikan pendapat tentang kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran kanji dengan metode mnemonik dan asosiasi, sehingga pembelajaran kanji dengan metode mnemonik dan asosiasi dapat dilakukan, namun memerlukan ketepatan memilih tingkatan pembelajar, karena tidak dapat dilakukan pada semester awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Catherine Lewis. 2004. *Does Lesson study Have a Future in the United States?*. Online: sowi.online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm.
- Davis, K. S. (2003). "Change is hard": *What science are telling us about reform and teacher learning of innovative practices. Science and Education*, 87 (1), 3-30.
- Depdiknas. 2005. *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Frankel, J.R., & Wallen, N.E. (1990) *How to design and evaluate reseach in education*. San Fransisco: Mc. Graw, Hill Pub.Co.
- Garfield, J. 2006. *Ekploring the Impact of Lesson study on Develoving Effective Statistics Curriculum*.

- Lewis, Chaterine C. 2002. *Lesson study: A Handbook of Teacher LedInstrukctional Change*. Philadelphia, PA: Research for Better Schools, Inc.
- Mellado, V. 1998. *The classroom practise of preservice teacher and their cinception of teaching and learning*. Sciene education, 82, 197-124.
- Slamet Mulyana. 2007. *Lesson study (Makalah)*. Kuningan: LPMP Jawa Barat.